

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena keberadaan homoseksual di masyarakat bukanlah masalah baru. Secara budaya homoseksual berbeda dari individu lain. Homoseksual menjurus kepada orang-orang yang tertarik pada sesama jenis, entah dia laki-laki (gay) atau perempuan (lesbian). Homoseksual khususnya gay memang tidak mudah diidentifikasi dari sisi luar, karena mereka sangat berbeda dengan waria. Pada umumnya gay dan waria jenis pria, akan tetapi penampilanlah yang membedakan mereka.

Gay merupakan bentuk perwujudan kelainan pada pria. Orientasi ini berupa sebuah perasaan kepada sesama laki-laki. Mereka lebih menaruh rasa ketertarikan, cinta maupun rasa simpatik pada pria. Orientasi ini berkembang pada saat memasuki usia remaja dimana pergaulan mereka lebih aktif dalam kelompok orang sejenis mereka.

Berdasarkan hal tersebut orientasi yang ada pada diri mereka akan lebih matang dan lebih terarah di lingkungan tempat tinggal mereka. Karakter gay akan terlahir dari beberapa faktor yang membuat hidup mereka di bawah tekanan mulai dari lingkungan mereka, faktor keluarga, masalah ekonomi dan juga trauma mereka di masa lalu.

Proses komunikasi yang terjadi antar dua orang atau lebih akan lebih efektif ketika dilakukan dengan orang yang memiliki latar belakang yang sama. Begitu pula dengan gay, melakukan proses komunikasi secara pribadi dengan

latar belakang orientasi yang sama. Dalam pergaulan dunia gay ada unsur tersendiri dalam hubungan interaksi mereka yaitu cara berkomunikasi menggunakan bahasa mereka sendiri, lebih tepatnya adalah bahasa homoseksual khususnya di kalangan gay. Bahasa tersebut hanya diketahui dan dipahami oleh mereka sendiri secara pribadi. Bahasa ini dapat berupa pesan verbal maupun non verbal dan digunakan disaat tertentu. Bahasa tersebut akan lebih termaknai ketika sesama gay ini bertemu, secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal yang di sampaikan secara lisan. Pesan verbal merupakan jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih dari satu kata. Berkaitan dengan bahasa, bahwa bahasa merupakan kode verbal yang dikomunikasikan dan dimaknai oleh komunitas, budaya atau anggota yang memahaminya.

Dalam pergaulan dunia gay bahasa tersebut sudah tidak asing lagi bagi mereka. Bahasa homoseksual ini merupakan faktor penunjuk identitas mereka sendiri. Penggunaan istilah kata pada bahasa homoseksual merupakan fenomena yang mudah didapatkan dalam pergaulan mereka. Fungsi dari bahasa gay ini untuk menyamarkan arti dari pembicaraan sehingga ada kenyamanan untuk mereka saling berkomunikasi di hadapan orang lain. Penggunaan bahasa tersebut bukan saja secara bertatap muka langsung akan tetapi mereka sering menggunakannya di dunia maya atau lewat media sosial. Bahasa homoseksual yang sangat mudah dikenali ini banyak memakai akhiran kata “*ONG*” dan “*ES*” disetiap kalimat, seperti *bencES/ Encra (banci)*, *lekES/ lekONG*, *lesbONG (lesbian)*, *mekONG (makan)*, *sekONG/ Sakina (Orientasi Sex)* dan masih banyak lagi. Kata istilah

tersebut memang terdengar sederhana, tetapi untuk orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang bahasa tersebut akan susah menerjemahkannya. Pesan-pesan tersebut menjadi simbol verbal yang di gunakan dalam komunikasi mereka.

Sesuai dengan tempat penelitian yang berkaitan dengan judul yang ingin di teliti, di kelurahan Wongkaditi Timur terdapat beberapa orang yang memiliki orientasi seks pada diri mereka atau yang disebut dengan gay. Gay yang ada di Kelurahan Wongkaditi Timur pada mulanya sama dengan gay-gay yang berada di tempat lain, bergaul dengan kelompok yang memiliki orientasi yang sama, dan saling berkomunikasi. Akan tetapi mereka lebih membatasi pergaulan mereka dengan cara lebih tertutup dan hanya bergaul dengan orang-orang tertentu saja, orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan mereka. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengkaji tentang makna dari simbol komunikasi verbal pada kaum homoseksual (gay dan waria) yang menjadi bahasa yang efektif dan sebagai bahasa penghubung pribadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, timbullah ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“Komunikasi Simbolik Kaum Homoseksual” (Studi Fenomenologi Di Kota Gorontalo Kecamatan Kota Utara Kelurahan Wongkaditi Timur)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu “Pesan-pesan verbal yang di maknai dalam suatu simbol sebagai bahasa antarpribadi pada homoseksual yang ada **Di Kota Gorontalo Kecamatan Kota Utara Kelurahan Wongkaditi Timur**”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bahasa/ Pesan Simbolik interaksi dalam kaum homoseksual ?
2. Bagaimana makna pesan verbal/ non verbal yang digunakan kaum homoseksual ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan makna-makna simbol yang ada dalam Komunikasi Simbolik pada Homoseksual **Di Kota Gorontalo Kecamatan Kota Utara Kelurahan Wongkaditi Timur.**

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dalam bidang Ilmu komunikasi.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat berguna untuk pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya tentang Makna Simbol Komunikasi Verbal dan Non Verbal pada Kaum Homoseksual di Kota Gorontalo Kecamatan Kota Utara Kelurahan Wongkaditi Timur.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa acuan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian dalam bidang komunikasi khususnya pada Komunikasi Simbolik Kaum Homoseksual.